ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH DI KALANGAN MAHASISWA

Mutiara Fahma Nagari¹, Wikanengsih², Via Nugraha³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Mutiaranagari975@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,
³vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Writing in tertiary institutions requires requirements both in terms of language, content and writing techniques, because tertiary institutions as an institution that will produce intellectuals, carry out writing activities as an integrated part of the entire teaching and learning process. Having knowledge about the material to be written, related to the above statement, this study discusses the ability to write scientific papers for students who have completed the combined course of writing scientific papers. The purpose of this research is to: (1) measure how students' ability to write paper scientific papers, (2) students' ability to develop content, (3) students' ability to organize paper scientific papers, (4) students' ability to determine vocabulary and good terms and right, (5) ability to sort and use appropriate language. This research was carried out using the qualitative descriptive method of population in this study. All 2016 a2 students in the Indonesian language study program who had finished joining the alloy course wrote scientific papers, because the population was too much to take samples randomly from the class so that there were 15 samples to study. . The results of the study were obtained from the results of observations of several papers that have been done by students, (1) from the content aspect the ability to write papers students get the highest score = 30, while the lowest score is 18, and the average score = 25.30. (2) from the organizational organizing aspect to the paper made the highest score = 15, and the lowest score = 13, and the average score 12.10. (3) from the vocabulary aspect and the term ability of students to get the highest score = 15, while the lowest score = 12, and the average = 12.40. (4) from the aspect of language use in a paper made by a student the highest score = 15, and the lowest score = 10, and the average = 13.10. (5) from the spelling and technical aspects of writing scientific papers the students made the highest score = 7, while the lowest score = 6, and the average = 6.10.

Keywords: Writing, Paper Scientific Work, Qualitative Descriptive Method.

Abstrak

Menulis di perguruan tinggi memerlukan persyaratan baik dari segi bahasa, isi maupun teknik penulisan, karena Perguruan tinggi sebagai lembaga yang akan menghasilkan kalangan intelektual, melaksanakan kegiatan menulis sebagai bagian yang terintegrasi dalam seluruh proses belajar mengajarnya, Jadi selain proses pembiasaan dan latihan, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan tentang materi yang akan ditulisnya, berkaitan dengan pernyataan diatas maka penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis karya ilmiah makalah pada mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah paduan menulis karya ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengukur bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah makalah, (2) kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan isi, (3) kemampuan mahasiswa mengorganisasi karya ilmiah makalah, (4) kemampuan mahasiswa dalam

menentukan kosakata dan istilah yang baik dan benar, (5) kemampuan dalam memilah dan menggunakan bahasa yang sesuai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa IKIP Siliwangi semester VI pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang diambil dari kelas A2-2016 yang mewakili setiap tingkatan kemampuan menulis. Adapun hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi beberapa makalah yang sudah dikerjakan oleh para mahasiswa, (1) dari aspek isi kemampuan menulis makalah mahasiswa mendapat skor tertinggi = 30, sedangkan skor terendahnya 18, dan skor rata-ratanya = 25,30. (2) dari aspek pengorganisasian struktur pada makalah yang dibuat mendapat skor tertinggi = 15, dan skor terendahnya = 13, dan skor rata-ratanya 12,10. (3) dari aspek kosakata dan istilah kemampuan mahasiswa mendapat skor tertinggi = 15, sedangkan skor terendahnya = 12, dan rata-ratanya = 12,40. (4) dari aspek penggunaan bahasa dalam makalah yang dibuat mahasiswa mendapat skor tertinggi = 15, dan sedangkan skor terendahnya = 10, dan rata-ratanya = 13,10. (5) dari aspek ejaan dan teknis penulisan karya ilmiah makalah yang dibuat mahasiswa mendapat skor tertinggi = 7, sedangkan skor terendahnya = 6, dan rata-ratanya = 6,10.

Kata kunci : Menulis, Karya Ilmiah Makalah, Metode Deskriptif Kualitatif.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan antara keahlian memaparkan sebuah ide atau gagasan dengan kemampuan merangkai kata-kata, yang mana kita ketahui kegiatan menulis ini tidak bisa dilepaskan dari kehidupan akademik mahasiswa, terutama menulis dalam bentuk karya ilmiah. Sebab membuat karya ilmiah merupakan bagian dari tugas yang sering diberikan dosen kepada mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2009) menegaskan bahwa pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Wikanengsih (2013) menjelaskan bahwa dalam menulis tidak hanya sebuah kegiatan berpikir biasa tetapi harus berpikir secara logis dan rasional. Oleh karena itu kegiatan menulis karya ilmiah menjadi sebuah tradisi yang dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi, tapi tidak bisa dipungkiri juga kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pada saat ini masih tergolong rendah terbukti dalam pengamatan yang sudah dilakukan oleh Alwasilah (2012) bahwa dalam hal tulis menulis kemampuan mahasiswa di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Semua ini terjadi karena saat melakukan kegiatan tulis menulis karya ilmiah mahasiswa sering menemui kesulitan, seperti yang sudah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiqo (2018) bahwa ada beberapa penyebab kesulitan menulis pada mahasiswa, yaitu adanya rasa takut memulai dan membuat, sulitnya menentukan atau

mengembangkan sebuah topik, mengorganisasi karangan, mengembangkan sebuah paragraf, menata bahasa secara efektif terutama pada saat menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan itu sendiri.

Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Rofiqo (2018) diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Istiqomayanti (2019) menjelaskan bahwa sebagian dari mahasiswa kurang menyukai keterampilan menulis karya ilmiah. Mereka merasa jenuh ketika menulis sebuah karya ilmiah. Selain itu menulis karya ilmiah tidak bisa terhindar dari risiko sebagai sebuah tantangan.

Hal ini sesuai dengan Penelitian lainnya yang sudah pernah dilakukan yaitu bahwasannya kegiatan tulis menulis karya ilmiah terutama makalah menjadi salah satu keterampilan yang sangat ingin dikuasai oleh para mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis salah satu prioritas yang harus dimiliki atau dikuasai oleh mahasiswa.

Makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah. Mahasiswa IKIP Siliwangi terutama yang mengambil program studi bahasa Indonesia mereka sudah sangat akrab dengan makalah, karena hampir semua tugas dikumpulkan dalam bentuk makalah. Biasanya makalah yang dibuat merupakan makalah yang didalamnya memiliki sifat objektif, tidak memihak, dituliskan berdasarkan suatu fakta dan ditulis secara sistematis. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diamati dari signifikansi topik yang akan dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan dan kejelasan organisasi.

Persadha (2016) berpendapat bahwasannya ada lima aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata dan istilah, (4) penggunaan bahasa, dan (5) penerapan ejaan dan teknik penulisan. Aspek isi yang dimaksudkan yaitu berupa rumusan masalah, pengungkapan gagasan, pemaparan bukti-bukti yang akurat yang bisa menguatkan, pemecahan masalah, dan maksud dari makalah tersebut dibuat. Aspek organisasi meliputi struktur penulisan, yakni cara bagaimana menyajikan informasi secara runtut dan baik. Aspek kosakata dan istilah berkaitan dengan pemilihan kata yang sesuai sehingga tidak

muncul anggapan yang tidak diinginkan. Aspek penggunaan bahasa berkaitan dengan pengkontruksian sebuah kalimat yang ada didalam makalah tersebut. Aspek ejaan dan teknik penulisan berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam suatu ejaan dan kesesuaian format penulisan makalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut di atas, secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis karya ilmiah terutama dalam menulis makalah di kalangan mahasiswa bahasa Indonesia yang telah selesai menempuh mata kuliah panduan penulisan karya ilmiah. Secara khusus, masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis makalah dari aspek yang sudah dikemukakan di atas, (1) kemampuan mengembangkan isi dari makalah, (2) kemampuan mengorganisasi struktur makalah, (3) kemampuan menggunakan kosakata dan istilah yang benar dan sesuai pada makalah, (4) kemampuan menggunakan bahasa yang sudah ditentukan oleh KBBI, dan (5) kemampuan menerapkan ejaan dan teknik penulisan suatu makalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode ini dipilih karena rancangan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh perian tentang kemampuan menulis karya ilmiah terutama makalah yang dilihat dari segi kemampuan mengembangkan isi, kemampuan mengorganisasi, kemampuan menggunakan kosakata, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan menerapkan ejaan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiwa IKIP Siliwangi kelas A2 angkatan 2016 yang sudah menempuh mata kuliah panduan menulis karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara *random* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 15 mahasiswa dari kelas tersebut.

Data penelitian ini berupa makalah yang dikerjakan mahasiswa untuk memenuhi salah satu tugas akhir pada mata kuliah panduan menulis karya ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara, membaca keseluruhan makalah secara berulang-ulang untuk dapat mengidentifikasi isi makalah, organisasi makalah, kosakata dan istilah yang ada

didalam makalah, penggunaan bahasa dan teknik penulisan makalah. Selanjutnya dibaca kembali agar bisa memperoleh hasil penilaian untuk masing-masing aspek yang sudah ditentukan, setelah itu hasil dari identifikasi kelima unsur dimasukkan ke dalam daftar yang sudah dibuat sebelumnya sesuai dengan pengelompokan unsur –unsurnya, dan yang terakhir mengecek kembali nilai yang sudah dimasukkan sesuai unsur-unsurnya untuk menghindari adanya kesalahan ketika memasukan data. Analisis data dilakukan untuk menentukan kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah dengan menganalisis hasil koreksi makalah berdasarkan kriteria menulis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari 15 subjek penelitian yang mana memperoleh hasil sebagai berikut.

Table 1. Rangkuman hasil kemampuan menulis makalah mahasiswa

Aspek	Max	Min	Mean
Isi makalah	30	18	25,30
Organisasi struktur	15	13	12,10
Kosakata dan istilah	15	12	12,40
Penggunaan bahasa	15	10	13,10
Ejaan dan Teknis Penulisan	7	6	6,10

Analisis kemampuan menulis makalah yaitu (1) dari aspek isi kemampuan menulis makalah mahasiswa mendapat skor tertinggi = 30 , sedangkan skor terendahnya 18, dan skor rata-ratanya = 25,30. (2) dari aspek pengorganisasian struktur pada yang makalah yang dibuat mendapat skor tertinggi = 15, dan skor terendahnya = 13, dan skor rata-ratanya 12,10. (3) dari aspek kosakata dan istilah kemampuan mahasiswa mendapat skor tertinggi = 15, sedangkan skor terendahnya = 12, dan rata-ratanya = 12,40. (4) dari aspek penggunaan bahasa dalam makalah yang dibuat mahasiswa mendapat skor tertinggi = 15, dan sedangkan skor terendahnya = 10, dan rata-ratanya = 13,10. (5) dari aspek ejaan dan teknis penulisan karya ilmiah makalah yang dibuat mahasiswa mendapat skor tertinggi = 7, sedangkan skor terendahnya = 6, dan rata-ratanya = 6,10.

1. Aspek Kemampuan Mengembangkan Isi Karya Ilmiah Makalah

Menurut hasil penelitian analisis yang ditemukan pada aspek kemampuan mengembangkan isi karya ilmiah makalah, bisa diketahui bahwa rata-rata skor yang didapatkan yaitu 25,30 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan isi karya tulis ilmiah memiliki nilai yang sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek mengembangkan isi pada tulisan yang sudah dibuat oleh mahasiswa memiliki judul yang cukup menarik. Isi dalam karya tulis makalah mencerminkan masalah yang sesuai dengan judul, pembahasan yang ada juga sudah berkaitan dengan topik permasalahan dan penyimpulan yang sudah bisa dikatakan cukup mendetail untuk ukuran mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan ternyata sejalan dengan pendapat Iskandar (2018) yang mengemukakan bahwa isi dalam tulisan harus memerhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan . isi tulisan hendaknya berupa informasi, substansi, pengembangan gagasan yang tuntas dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan.

2. Aspek Kemampuan Organisasi Karya Ilmiah Makalah

Menurut hasil penelitian yang temukan dari analisis data kemampuan mengorganisasi karya ilmiah makalah, di temukan skor yang di dapatkan dari mahasiswa yaitu 12,10. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengorganisasi karya ilmiah makalah yang dimiliki mahasiswa memiliki nilai yang cukup. Dan hasil ini juga menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengorganisasi makalah yang dibuat oleh mahasiswa yang diekspresikan cukup teratur dan ide pokok kurang begitu lengkap dan mendetail.

Iskandar (2018) menyatakan bahwa organisasi dalam tulisan karya ilmiah makalah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis . agar gagasan atau ekspresi yang ingin disampaikan oleh penulis bisa sampai kepada pembaca.

3. Aspek Kemampuan Menggunakan Kosakata dan Istilah

Dari hasil analisis yang sudah di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kosakata disaat membuat makalah mendapat skor rata-rata 12,40.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memilih setiap kosakata dan istilah yang akan digunakan dalam makalahnya sudah tergolong cukup, karena untuk dapat mempunyai keahlian yang baik harus sering berlatih membuat makalah, sehingga pembendaharaan yang kita miliki lebih banyak lagi. Tapi ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan yaitu dalam penulisan makalah, mahasiswa masih sering menggunakan kata-kata yang tidak baku dan banyak yang mengabaikan aturan ketika hendak memakai kata-kata asing yang belum di adopsi dalam KBBI dalam penulisannya harus dimiringkan.

4. Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Baik dalam Menulis Karya Ilmiah Makalah

Hasil analisis keluar skor perhitungan kemampuan penggunaan bahasa yang digunakan mahasiswa ketika mereka menulis karya ilmiah, skor rata-ratanya yaitu 13,10. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dan benar sudah cukup, namun harus diperhatikan kembali dalam menulis karya ilmiah setiap mahasiswa harus bisa menguasai aturan-aturan sintaksis yaitu berupa penggunaan kalimat, klausa, dan frasa. Agar bisa meminimalisasi kesalahan-kesalahan ketika menulis karya ilmiah makalah.

5. Aspek Kemampuan Penggunaan Penerapan Ejaan dan Teknis dalam Penulisan

Hasil dari analisis pada aspek kemampuan ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa yaitu 6,10. Ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada aspek penerapan ejaan dan teknis saat menulis karya ilmiah makalah sudah tergolong cukup, tetapi bukan berarti luput dari kesalahan, karena masih banyak ditemuakn kesalahan ketika mahasiswa menggunakan tanda baca, ejaan, dan penulisan huruf. Hampir semua makalah yang di teliti di dalamnya terdapat kesalahan pada aspek ini, karena aspek inilah yang sering terlupakan ketika menulis karya ilmiah, karena tergolong tidak terlalu terlihat .

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian analisis kemampuan menulis karya ilmiah makalah di kalangan mahasiswa yaitu kemampuan dasar yang dimiliki oleh para mahasiswa sudah bisa dikatakan cukup, tapi tidak berhenti sampai disana, para mahasiswa juga harus bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah, seperti meningkatkan kemampuannya didalam aspek pengembangan paragraf atau isi dari setiap gagasan pokok yang dimiliki, lalu meningkatkan kemampuannya pada saat pengorganisasian isi agar ketika menyusun stuktur pada karya ilmiah bisa lebih baik lagi. kemudian meningkatkan kembali kemampuan memilih kosakata dan istilah-istilah yang benar dan sesuai, dan mengurangi kesalahan pemilihan kata, bahasa yang digunakan ketika membuat karya ilmiah makalah harus benar-benar di perhatikan agar bahasa yang digunakan benar-benar bahasa yang baik. Penelitian ini sebagai gambaran ketika akan menulis karya ilmiah makalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Iskandar, A., & Rizal, M. (2018). Analisis kualitas soal di perguruan tinggi berbasis aplikasi tap. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 12–23.
- Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2019). Pengembangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa melalui klinik penulisan. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 1–11.
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi kompetensi kemampuan menulis dikalangan mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–20.
- Rofiqo, N., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2018). Penerapan metode vikor pada faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (Sensasi)*, 1(1), 21-32
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104-445.